

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat dalam melakukan audit laporan keuangan suatu organisasi. Akuntan publik dibutuhkan guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan dan kinerja perusahaan. Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga. Auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar laporan audit berkualitas dalam pengambilan keputusan.

Mulyadi (2002) dalam Dewanggajati (2015), mengungkapkan bahwa dalam menghasilkan laporan hasil audit, auditor akan memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar. Tingkat keyakinan terhadap audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor dapat dikaitkan dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh tim auditor tersebut (Dewanggajati, 2015).

Kualitas audit adalah probabilitas akuntan publik untuk mendeteksi terjadinya pelanggaran pada sistem akuntansi klien (error/fraud) serta melaporkan pelanggaran tersebut. Definisi kualitas jasa audit adalah kemungkinan auditor akan: (a) Menemukan suatu kesalahan dalam sistem akuntansi klien, dan (b) Melaporkan kesalahan. Kemampuan untuk

mendeteksi kesalahan dapat dipengaruhi oleh kompetensi auditor (Utami dan Diyanty, 2015). De Angelo (1981) dalam Utami dan Diyanti (2015) membuktikan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 faktor, yaitu kompetensi auditor dalam menentukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan independensi auditor dalam melaporkan temuan tersebut.

Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit, akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Kualitas audit adalah seberapa baik audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi dari etika atau integritas auditor, khususnya independensi (Arens et al, 2008). Kualitas auditor adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya (Hardiningsih dan Oktaviani (2012) dalam Iskandar dan Indarto (2015)).

Tinggi rendahnya kualitas audit dipengaruhi beberapa faktor. Salah satunya adalah pengalaman auditor. Ika (2009) dalam Putra dan Wisadha (2013) menemukan bahwa pengalaman kerja, objektivitas, dan kompetensi berpengaruh positif pada kualitas hasil pemeriksaan auditor. Hasil penelitian menjelaskan semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin membaik kualitas audit dan hasil pemeriksaan yang dilakukannya (Putra dan Wisadha, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care*. *Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. Singgih dan Bawono (2010) dalam Ningtyas dan Aris (2015) menyatakan bahwa kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional. Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam setiap penugasannya, kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggungjawab setiap tugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik untuk memahami standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dengan semestinya.

Akuntabilitas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologisosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggung jawabkan pada lingkungannya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai professional, setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya (Singgih dan Bawono (2010) dalam Iskandar dan Indarto (2015)).

Selanjutnya, kualitas audit juga dipengaruhi oleh kompetensi. Standar umum pertama (SA Seksi 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor dalam hal ini mencerminkan kompetensi auditor.

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens et al, 2008).

Terdapat beberapa penelitian yang mengungkap tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas audit, yaitu Ningtyas dan Aris (2016) menyebutkan bahwa independensi, kompetensi, pengalaman kerja, perawatan professional, interaksi independensi dengan etika profesi, dan interaksi pengalaman kerja dengan etika profesi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pada interaksi kompetensi dengan etika profesi dan interaksi karena perawatan professional dengan etika profesi sebagian tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya menurut Putra dan Wisadha (2013) menyatakan bahwa profesionalisme, independensi, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa professional, independensi, dan pengalaman auditor secara parsial mempengaruhi kualitas audit. Menurut Susilowati dan Atmawinata (2014) menunjukkan bahwa secara simultan, professional dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial professional dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas audit, mengingat hasil yang didapat dari beberapa peneliti

menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini dilakukan mengingat begitu pentingnya kualitas audit yang dihasilkan bagi KAP maupun auditor agar dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit sangatlah penting untuk mengambil keputusan, apabila kualitas audit tidak diperhatikan mengakibatkan auditor memberikan pendapat yang salah dan berdampak bagi klien dalam mengambil keputusan yang salah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh mengenai **“PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penggunanya, antara lain:

1. Manfaat Akademik

Sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan kualitas audit. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut, serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan informasi, wawasan, dan referensi dilingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Manfaat Praktis

Sebagai kontribusi dalam usaha peningkatan kualitas audit dengan mengetahui pengalaman auditor, *due professional care*, akuntabilitas kompetensi dan spesialisasi auditor yang mempengaruhi kualitas audit.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan teoritis mengenai pengalaman auditor, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Selain itu juga dipaparkan mengenai penelitian terdahulu, kerangka dasar konseptual dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, data dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai penyajian analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran.